

## PENINGKATAN EKONOMI BAGI ANGGOTA KOPERASI WANITA PI TANAH ABANG JAKARTA

**Febri Rakhmawati Arsj**

*IKPIA Perbanas, Jakarta, Indonesia*

*Jl. Perbanas, RT.6/RW.7, Kuningan, Karet Kuningan, Jakarta Selatan*

*Email Korespondensi: febirakhma@gmail.com*

### ABSTRAK

Wanita memiliki peran yang signifikan untuk ikut berperan aktif dan produktif dalam perekonomian. Masyarakat menjadi produktif sehingga dapat meningkatkan derajat dan taraf hidup serta meningkatkan kesejahteraan keluarga. Berwirausaha menjadi pilihan perempuan untuk dapat bekerja membantu perekonomian keluarga dan koperasi merupakan salah satu perwujudannya. Koperasi merupakan salah satu bentuk nyata dari pengamalan Pancasila. Untuk mendukung majunya koperasi perlu adanya sosialisasi kewirausahaan ke anggota koperasi khususnya wanita. Koperasi wanita mempunyai karakteristik khas yang berbeda dengan koperasi pada umumnya sehingga membutuhkan pendekatan strategi pengembangan yang berbeda pula. Hal ini tak bisa terlepas dari karakteristik anggotanya di dominasi oleh ibu rumah tangga yang menyebabkan keunggulan tersendiri dibandingkan koperasi lain. Adapun tujuannya untuk membuka dan menumbuhkan jiwa usaha sehingga anggota dapat membantu mensejahterakan dirinya serta keluarga. Studi ini diawali dengan observasi kepada anggota koperasi yang bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga. Sosialisasi diberikan dalam satu tahap mengenai motivasi usaha dan wirausaha. Pelatihan ini memberikan dampak positif bagi peningkatan motivasi, pengetahuan dan ketrampilan anggota koperasi wanita Tanah Abang.

**Kata Kunci** : Wanita ; Koperasi ; Kewirausahaan

### ABSTRACT

*Women have a significant role to play an active and productive role in the economy. The community becomes productive so that it can improve the degree and standard of living and improve family welfare. Entrepreneurship is the choice of women to be able to work to help the family economy and cooperatives is one of its manifestations. Cooperatives are one of the real forms of Pancasila practice. To support the advancement of cooperatives, there needs to be entrepreneurial dissemination to cooperative members, especially women. Women's cooperatives have distinctive characteristics that are different from cooperatives in general so that they require a different development strategy approach. This cannot be separated from the characteristics of its members who are dominated by housewives which causes its own superiority compared to other cooperatives. The purpose is to open and grow the business spirit so that members can help the welfare of themselves and their families. This study begins with observations to cooperative members who work only as housewives. Socialization is given in one stage regarding business motivation and entrepreneurship. This training has a positive impact on increasing the motivation, knowledge and skills of members of the Tanah Abang women's cooperative.*

**Keywords:** *Women; Cooperative; Entrepreneurship*

## PENDAHULUAN

Saat ini dalam masyarakat, wanita diberdayakan untuk ikut berperan aktif dan produktif dalam perekonomian. Masyarakat menjadi produktif sehingga dapat meningkatkan derajat dan taraf hidup serta meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pergeseran waktu, emansipasi, perkembangan teknologi dan pendidikan serta tuntutan zaman membuat tidak hanya laki-laki yang menjadi pencari nafkah dan dengan adanya persaingan yang ketat dalam bidang ekonomi, seorang suami saja tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga sehingga seorang ibu juga dituntut untuk mendukung penghasilan keluarga (Nofita, 2015). Melihat fenomena yang berkembang saat ini berwirausaha menjadi pilihan perempuan untuk dapat bekerja membantu perekonomian keluarganya, namun untuk mendapatkan fasilitasi dan dukungan menjadi kendala bagi mereka untuk memulai usaha," kata Catur, Kepala Bagian Data Kementerian Kopehnnkhrasi dan UKM

Menurut Gemari (2008) salah satu kegiatan pemberdayaan perempuan yang bisa dilakukan adalah melalui usaha koperasi. Koperasi merupakan pilar perekonomian dan salah satu bentuk nyata dari pengamalan Pancasila dan UUD 1945 yang merupakan dasar dari bangsa Indonesia. Apalagi, saat ini peranan pemerintah dalam melindungi koperasi dari hambatan kekuatan yang besar dan jaringan yang kokoh, sehingga memungkinkan koperasi dan anggotanya bisa hidup sejahtera. Sedangkan menurut Tesfay (2013) koperasi memiliki peran kunci bagi perempuan dalam memenuhi kebutuhan dengan menyediakan akses ke kegiatan yang menghasilkan pendapatan. Perempuan mendapat akses ke sumber daya umum produksi (seperti kredit, tanah, fasilitas pemasaran, infrastruktur, peralatan, teknologi) yang meningkatkan pendapatan mereka. Dengan membentuk diri menjadi koperasi, mereka bisa mendapatkan keuntungan dari skala ekonomi dan meningkatkan akses mereka ke pasar kerja. Koperasi tampaknya menjadi instrument terbaik untuk membawa peningkatan kesejahteraan perempuan dan untuk pengembangan transformasi seperti pemikiran yang lebih terbuka bagi perempuan dengan menggunakan koperasi wanita yang dianggap paling menguntungkan.

Koperasi wanita mempunyai karakteristik khas yang berbeda dengan koperasi pada umumnya sehingga membutuhkan pendekatan strategi pengembangan yang berbeda pula. Hal ini tak bisa terlepas dari karakteristik anggotanya di dominasi oleh ibu rumah tangga yang menyebabkan keunggulan tersendiri dibandingkan koperasi lain. Koperasi yang dikelola dan beranggotakan kaum perempuan dinilai potensial menjadi basis pengembangan kewirausahaan di Indonesia. Berdasarkan Online Data System (ODS) Kementerian Koperasi dan UKM hingga 20 April 2018 terdapat 13.212 unit koperasi wanita yang aktif dan 4.631 telah mendapatkan sertifikat Nomor Induk Koperasi (NIK). Salah satu koperasi wanita yang masih aktif sampai sekarang yang terletak di Jakarta Pusat yakni Koperasi Wanita PI Tanah Abang Jakarta yang berdiri sejak tahun 1960. Sampai tahun 2017 jumlah anggotanya kian bertambah.

**Tabel 1 Jumlah Anggota Koperasi Wanita PI Tanah Abang**

Tahun	Anggota ( Orang )		
	Perempuan	Laki - Laki	Jumlah
2015	224	17	241
2016	218	18	236
2017	253	16	269

Sumber : Koperasi Wanita PI Tanah Abang 2018

Tahun ke tahun jumlah wanita yang ikut bergabung ke koperasi kian bertambah. Hal ini disinyalir dikarenakan wanita dituntut untuk bisa membantu perekonomian di dalam keluarganya. Koperasi merupakan salah satu jalan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Hampir 83% anggota koperasi hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga serta selebihnya memiliki pekerjaan. Pada tabel 2 akan terlihat jenis pekerjaan anggota koperasi wanita.

**Tabel 2 Pekerjaan Wanita Koperasi Wanita PI Tanah Abang**

Pekerjaan Wanita	Jumlah Anggota (Orang)
Pegawai PNS	1
Pegawai Swasta	11
Wirausaha	33
Ibu Rumah Tangga (IRT)	224
Jumlah	269

Sumber : Koperasi Wanita PI Tanah Abang 2018

Wanita yang hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga bergabung masuk ke koperasi karena ada banyak berbagai alasan. Salah satunya, ibu rumah tangga ingin berkembang dan menaikkan perekonomiannya Mereka ingin aktif di dalam organisasi, dimana di dalam koperasi banyak memberikan motivasi serta fasilitas pelatihan kepada anggotanya yang diberikan secara rutin setiap 2 bulan sekali dan berkelanjutan. Diberikannya pelatihan dan keterampilan kepada anggota agar mereka memiliki jiwa sebagai seorang wirausaha serta bisa merubah pola pikirnya untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai dan bermanfaat yang bisa mereka ciptakan sendiri dan bisa mereka jual kepada orang terdekatnya.

## **METODE PELAKSANAAN**

Program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pelatihan kewirausahaan bagi anggota Koperasi Wanita Tanah Abang ini merupakan hasil observasi penulis selama ini, dimana penulis merupakan salah satu anggota koperasi. Selama ini penulis melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan sehari-hari anggota wanita koperasi. Mayoritas anggota koperasi merupakan ibu rumah tangga yang kesehariannya hanya sibuk mengurus keluarga seperti anak-anak serta suami.

Observasi awal dilakukan untuk mengukur minat anggota Koperasi Wanita PI Tanah Abang terhadap pelatihan kewirausahaan yang tepat dan sesuai untuk ibu rumah tangga untuk mengisi waktu luangnya. Dari informasi yang terkumpul ini, anggota membutuhkan jenis pelatihan yang bisa dilakukan sendiri di rumah serta pelatihan yang dapat membuka cakrawala peluang usaha bagi anggota yang khususnya bagi ibu rumah tangga yang ingin memulai merintis sebuah usaha bisnis. Pengurus koperasi wanita kemudian menentukan dan menjadwalkan waktu kegiatan pelatihan untuk diberikan kepada para anggotanya.

Pelatihan kewirausahaan yang diberikan kepada anggota wanita dalam bentuk :

1. Konsultasi dan diskusi
2. Edukasi pengetahuan dan ketrampilan
3. Melek internet

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Koperasi

Koperasi Wanita PI Tanah Abang didirikan pada 6 oktober 1960 yang merupakan hasil inisiatif swadaya masyarakat warga Kebon Kacang. Awalnya koperasi berdiri di rumah salah satu pelopor koperasi dan sampai sekarang kantor koperasi masih meyewa ruangan kantor kecil rumah salah satu pengurus yakni berukuran 3m x 3m. Lokasi Koperasi terletak di daerah Kebon Kacang Jakarta Pusat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada anggota koperasi, mengenai pentingnya pelatihan kewirausahaan dirasakan berguna sekali serta bermanfaat. Pelatihan kewirausahaan dilakukan sekali dengan tema pelatihan yakni membuat sabun mandi cair herbal. Sabun cair herbal mudah untuk dibuat sendiri di rumah oleh anggota koperasi dengan menggunakan berbahan dasar jeli aloe vera racikan dengan ditambahi pewarna kue untuk menambah variasi cantik warna sabun cair. Sabun cair herbal ini aman untuk digunakan dan dikonsumsi tubuh kita untuk mandi sehari-hari oleh siapa saja mulai dari anak-anak sampai dewasa. Selain sabun cair dapat digunakan untuk konsumsi pribadi, sabun cair ini pula dapat diperkenalkan untuk keluarga terdekat seperti suami maupun anak.

Adapun cara membuat sabun cair herbal ini :

1. Sediakan ember, air, adukan serta racikan jeli aloe vera, garam serta pewarna kue
2. Satukan racikan jeli aloe vera, garam disertai air mentah sebanyak 10 botol aqua dalam kemasan 1 liter kemudian aduk. Air dimasukkan secara bertahap dengan tetap diaduk sampai mengental dan aduk secara satu arah kurang lebih selama 30 menit. Aduk sampai air habis.
3. Setelah mengental sabun, sabunya dibagi ke dalam 3 ember untuk pemberian pewarna kue seperti warna hijau, orange serta merah
4. Kemudian setiap ember diberi pewarna. Setelah itu dimasukkan ke botol 100 ml.
5. Sabun aloe vera jadi sekitar 60 botol dengan isi 100 ml

Para anggota diberikan satu kali pelatihan yakni :

1. Tanggal : 2 Mei 2018
2. Jenis Pelatihan : Memberikan motivasi dan wirausaha dengan cara membuat sabun cair herbal berbahan dasar aloe vera
3. Jumlah Peserta : 25 orang

4. Waktu Pelatihan : 2 jam

**Kendala-Kendala Pelaksanaan Pelatihan:**

1. Animo dari anggota koperasi kurang antusias, ini dibuktikan hanya sekitar 10% dari anggota koperasi yang hadir dalam pelatihan
2. Kesadaran diri Anggota untuk mengikuti pelatihan masih kurang, mereka lebih memilih diam di rumah untuk mengurus keluarga

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan Kewirausahaan Pengabdian Pada Masyarakat yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan, yaitu:

1. Pelatihan yang dilaksanakan mampu membuka pola pikir anggota koperasi, terutama bagi anggota yang serius ingin memulai dan melakukan sebuah usaha kecil sehingga menciptakan jiwa seorang wirausaha serta dapat menambah nilai ekonomi dan pendapatan bagi keluarga
2. Keterampilan yang diberikan diharapkan berguna dan bisa dipraktekkan sendiri di rumah masing-masing. Sehingga bisa jadi modal untuk mereka melakukan bisnis
3. Waktu luang yang banyak terbuang sia-sia bisa dapat dimanfaatkan dengan seoptimal mungkin dengan hal-hal yang bermanfaat

**Saran**

Adapun saran bagi peningkatan kualitas pelatihan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini, meliputi:

1. Perlu diupayakan untuk menggugah kesadaran anggota tentang pentingnya pelatihan dan pendampingan kewirausahaan secara berkesinambungan
2. Anggota bisa menjual sabun yang telah mereka buat sendiri sehingga mereka mendapatkan tambahan pemasukan buat keluarganya
3. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dapat terus dikembangkan, yaitu dengan menambah pelatihan keterampilan pendukung yang dapat diaplikasikan dalam memulai usaha kecil, serta memperluas jangkauan sasaran hingga ke masyarakat luas khususnya yang tidak ikut bergabung dalam koperasi
4. Media sosial yang dimiliki masing-masing anggota koperasi bisa dijadikan tempat promosi gratis untuk usaha kecil yang baru mereka rintis
5. Memposting foto kegiatan yang bermanfaat yang berkaitan dengan usaha mereka di media social seperti di facebook maupun di instagram

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aleria Irma Haiteny. 2017. Koperasi wanita dan Pemberdayaan Perempuan dalam Menumbuhkan Ekonomi Kerakyatan di Kota Malang. Skripsi, Fakultas
- Cyntia Putri Devanty. 2017. Peran Koperasi wanita dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan Pada Koperasi Wanita di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Gemari.2008.Penguatan Dana Koperasi Wanita. <http://www.gemari.or.id/file/edisi85/gemari8509.pdf>. Diunduh tanggal 20 bulan 11 tahun 2018.
- Nofita I. S. et. al.,2015. Efektivitas Pelaksanaan Pemberdayaan Usaha Mikro Oleh Koperasi Wanita Wetan Kantor Kelurahan Jember. Jurnal Ilmu Administrasi Negara Universitas Jember 2015, I (1): 1- 13
- Tesfay, Aregawi.,Haileslasie Tadele.2013. The Role of Cooperatives in Promoting Socio- Economic Empowerment of Women: Evidence from Multipurpose Cooperative Societies in South- Eastern Zone of Tigray, Ethiopia. *International Journal of Community Development*.Vol. 1, No. 1, 2013, 1-11